
ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI PROGRAM KELAS UNGGULAN MTSN 1 LAMONGAN

Fitria Salsabilla Irzayana^{1*}, Sutini², Dian Yuliaty³

^{1,2,3} Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya

*irzayanas@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan memecahkan masalah merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan selama proses belajar matematika. Hasil observasi memperlihatkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa MTsN 1 Lamongan masih kurang. Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MTsN 1 Lamongan khususnya pada program kelas unggulan. Penelitian ini bersifat kualitatif juga menggunakan metode studi kasus, pengumpulan data melalui wawancara serta tes. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa: (1) peserta didik pada program unggulan telah memenuhi indikator pemahaman masalah dengan mengidentifikasi informasi yang ditanyakan dan informasi yang diketahui secara benar; (2) juga telah memenuhi indikator penyusunan rencana dengan menyajikan rencana solusi yang menyeluruh; (3) juga telah memenuhi indikator untuk pemecahan masalah dengan menguraikan langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut; serta (4) belum memenuhi indikator pemeriksaan kembali karena tidak menulis ulang hasil permasalahan yang diberikan.

Kata Kunci: Matematika, Pemecahan Masalah, Program Kelas Unggulan, Statistika.

ABSTRACT

Problem solving ability is an ability that needs to be developed during the mathematics learning process. The results of observations show that the mathematical problem solving ability of MTsN 1 Lamongan students is still lacking. This study aims to determine the mathematical problem solving ability of MTsN 1 Lamongan students, especially in the superior class program. This study is qualitative and uses a case study method, data collection through interviews and tests. The research findings show that: (1) students in the superior program have met the problem understanding indicator by identifying the information asked and the information known correctly; (2) have also met the plan preparation indicator by presenting a comprehensive solution plan; (3) have also met the problem solving indicator by outlining the steps needed to solve the problem; and (4) have not met the re-examination indicator because they did not rewrite the results of the problems given.

Keywords: *Mathematics, Problem Solving, Excellent Class Program, Statistic*

A. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat krusial sehingga tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Tidak hanya itu, matematika juga digadang-gadang sebagai ilmu fundamental yang menjadi landasan berkembangnya disiplin ilmu lain (Robbani & Sumartini, 2023). Dalam bidang pendidikan, matematika akan terus digunakan dan dipelajari

berawal dari tingkat pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan matematika memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan pola pikir manusia. Pola pikir yang dapat dilatih melalui pembelajaran matematika diantaranya yaitu berpikir kritis, kreatif, logis, dan sistematis. Melalui pola pikir tersebut dapat berpengaruh besar dalam perkembangan mutu pendidikan di Indonesia. Pola pikir tersebut akan membawa anak Indonesia untuk mengeksplorasi pengetahuan agar mampu bersaing di taraf Internasional.

Persaingan pada taraf Internasional merupakan hal yang tidak mudah, bahkan tidak semua anak memiliki kesempatan untuk bersaing secara Internasional. Demi menyiapkan anak Indonesia agar dapat bersaing di taraf Internasional, maka diperlukan keterampilan yang harus dikuasai siswa. Menurut Dewan Nasional Guru Matematika atau kerap disebut NCTM, ada beberapa keterampilan yang penting untuk dikembangkan ketika digunakan untuk mengajar siswa dalam matematika, diantaranya yaitu keterampilan komunikasi matematis, berpikir matematis, pemecahan masalah, keterampilan relasional, dan keterampilan representasi matematis (Asdamayanti et al., 2023). Keterampilan matematis yang perlu dikuasai oleh siswa guna meningkatkan kualitas pendidikan yaitu kemampuan pemecahan masalah (Alifa & Dewi, 2023). Dalam Permendikbud Ristek No 137 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa kemampuan memecahkan masalah merupakan suatu pencapaian perkembangan anak yang mencakup aspek kognitif dan harus dikuasai mulai dari usia 4-6 tahun. Hal tersebut membuktikan pentingnya keterampilan dalam memecahkan masalah agar dikuasai oleh peserta didik mulai usia dini.

Melalui pentingnya keterampilan dalam memecahkan masalah menjadikan peserta didik harus dilatih guna terus mengeksplorasi kemampuannya dalam memecahkan masalah. Menurut (Irizyana et al., 2024) peserta didik perlu menguasai kemampuan pemecahan masalah dengan alasan berikut: 1) diharapkan keterampilan kognitif peserta didik akan meningkat; 2) kreativitas peserta didik akan lebih terasah; 3) peserta didik akan belajar menerapkan permasalahan matematik; 4) pemecahan masalah akan memberikan motivasi baru dalam belajar matematika. Dengan demikian, keterampilan pemecahan masalah wajib untuk terus dilatih dan diperbaiki ketika proses pembelajaran berlangsung utamanya dalam pelajaran matematika.

Proses pemecahan masalah yang telah dikembangkan oleh Polya mencakup beberapa tahapan antara lain sebagai berikut; 1) pemahaman masalah; 2) penyusunan rencana; 3) pemecahan masalah; dan 4) pemeriksaan kembali (Astuti et al., 2020). Melalui beberapa tahapan tersebut diketahui bahwa siswa yang mampu memahami informasi dalam sebuah permasalahan dan mampu merancang rencana penyelesaiannya maka siswa tersebut dapat dinyatakan telah mempunyai keterampilan pemecahan masalah yang baik. Namun, guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran perlu responsif dan menyediakan latihan guna mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah siswa agar meningkat.

MTsN 1 Lamongan merupakan suatu lembaga madrasah berakreditasi A yang berlokasi di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Sekolah ini menawarkan tiga program kokurikuler, yaitu program kelas SKS, program unggulan, dan program reguler. Ketiga program tersebut memiliki beberapa perbedaan dalam perlakuan, yaitu: (1) program kelas SKS ditujukan untuk siswa yang ingin menyelesaikan studi dalam waktu lebih cepat, yakni dalam 2 tahun; (2) program kelas unggulan ditujukan bagi siswa dengan minat belajar tertentu, yang difasilitasi dengan kelas tambahan sesuai dengan mata pelajaran yang diminati; (3) program kelas reguler diperuntukkan bagi siswa tanpa adanya jam tambahan.

Adanya perbedaan antar program kelas yang ada di MTsN 1 Lamongan mengakibatkan terjadinya perbedaan perlakuan dari masing-masing program. Pada kelas unggulan terdapat enam kelas dengan kualifikasi yang berbeda-beda tiap kelasnya yang disesuaikan dengan minat bakat siswa. Adapun kualifikasi tersebut terbagi atas: (1) kelas unggulan berbahasa; (2) kelas unggulan *mathematics*; (3) kelas unggulan *science*; (4) kelas unggulan tahfidz reguler; (5) kelas unggulan tahfidz *excellent*; dan (6) kelas unggulan *digital*. Dari berbagai jenis pengelompokan yang dibentuk, pihak sekolah akan menjamin seluruh fasilitas pembelajaran guna menunjang pembelajaran. Program ini juga telah disesuaikan dengan bidang minat bakat siswa sebagai upaya membentuk siswa yang unggul dan berprestasi.

Melalui tahapan observasi sekaligus wawancara yang telah dilaksanakan terhadap pengajar matematika di MTsN 1 Lamongan diperoleh data bahwa dalam pembelajaran matematika, terutama terkait kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis masih perlu ditingkatkan. Argumen tersebut diberikan guru dikarenakan masih kurangnya keterampilan siswa dalam mengerjakan latihan dengan berpedoman pada alur pemecahan masalah. Melalui observasi peneliti dalam kegiatan MBKM di MTsN 1 Lamongan, juga diperoleh hasil bahwa mayoritas siswa-siswi di MTsN 1 Lamongan masih kesulitan dalam mengimplementasikan sistematika pemecahan masalah yang benar dan lengkap

Pernyataan mengenai rendahnya keterampilan pemecahan masalah juga telah diungkapkan dalam penelitian (Latifah & Afriansyah, 2021) yang diperoleh hasil terkait kesulitan peserta didik dalam mengimplementasikan pemecahan masalah ketika proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari data siswa, di mana 60% siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi dari soal, 73,3% siswa kesulitan dalam menyusun rencana pemecahan masalah yang diberikan, 60% siswa masih sulit dalam menjalankan rencana pemecahan masalah agar memperoleh solusi, dan 53,3% siswa memiliki hambatan dalam proses mengecek kembali solusi yang telah ditemukan.

Selain itu, dalam suatu studi yang telah dilaksanakan oleh (Sriwahyuni & Maryati, 2022) diperoleh hasil kemampuan siswa dalam pemecahan masalah terkait materi statistika masih dianggap rendah dan memerlukan peningkatan. Hal ini terlihat dari pengerjaan tes yang dikuatkan pula melalui hasil wawancara yang memperoleh data bahwa hanya 19% siswa yang

dapat memahami masalah yang diberikan dengan tepat, 56,25% siswa dapat menyusun rencana pemecahan masalah, sebanyak 62,50% siswa dapat mengimplementasikan penyelesaian masalah, dan sejumlah 62,50% siswa berhasil memeriksa kembali solusi yang mereka temukan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti berpendapat bahwa penting untuk meninjau dan menganalisis lebih dalam mengenai kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematis di MTsN 1 Lamongan, khususnya pada program kelas unggulan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan dalam proses pembelajaran, di mana kelas unggulan menyediakan kelas tambahan sesuai dengan mata pelajaran yang diminati siswa.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan studi kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif ini bertujuan guna mendeskripsikan situasi dan kondisi secara rinci mengacu pada kondisi lapangan secara nyata (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi tes dan wawancara. Materi yang akan diuji adalah Statistika untuk kelas VII, yang terdiri dari satu soal uraian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII unggulan MTsN 1 Lamongan dari kelas VII A sampai VII F. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) identifikasi masalah; 2) pengumpulan data (yaitu tes dan wawancara); 3) reduksi data (yaitu menganalisis hasil tes dan wawancara); 4) penyajian data; dan 5) pengambilan kesimpulan. Kelas VII-C yang berjumlah 25 siswa dipilih sebagai subjek berdasarkan rekomendasi guru matematika kelas unggulan. Dua subjek dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan siswa dengan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi yang kuat. Wawancara terstruktur tentang proses memecahkan masalah guna memvalidasi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah kemudian diambil kesimpulan dari hasil tes dan wawancara. Lembar indikator tercantum pada Tabel 1 berfungsi sebagai alat penelitian untuk pengumpulan data.

Tabel 1. Indikator pemecahan masalah Polya

Indikator Pemecahan Masalah	Kategori	Deskripsi
		Respon Siswa terhadap Masalah
Pemahaman masalah	Memenuhi	Memberikan penjelasan secara menyeluruh dan akurat mengenai unsur-unsur permasalahan yang diketahui dan ditanya.
	Belum memenuhi	Memberikan penjelasan secara mengenai unsur-unsur permasalahan yang diketahui dan ditanya namun kurang lengkap.
	Tidak memenuhi	Tidak memberikan penjelasan secara mengenai unsur-unsur permasalahan yang diketahui dan ditanya.
Penyusunan rencana	Memenuhi	Menyebutkan strategi pemecahan masalah secara detail dan tepat.
	Belum memenuhi	Menyebutkan strategi pemecahan masalah namun tidak detail atau tepat.
	Tidak memenuhi	Tidak menyebutkan strategi pemecahan masalah.

Pemecahan masalah	Memenuhi	Mencatat seluruh rangkaian perhitungan secara lengkap dan tepat secara tertulis.
	Belum memenuhi	Mencatat rangkaian perhitungan namun kurang lengkap atau tepat secara tertulis.
	Tidak memenuhi	Tidak mencatat rangkaian perhitungan.
Pemeriksaan kembali	Memenuhi	Memverifikasi ulang solusi yang telah dikerjakan dari masalah tersebut secara akurat.
	Belum memenuhi	Memverifikasi ulang solusi yang telah dikerjakan dari masalah tersebut namun tidak akurat.
	Tidak memenuhi	Tidak memverifikasi ulang solusi yang telah dikerjakan dari masalah tersebut.

Sumber : (Chabibah et al., 2019)

C. HASIL

Program kelas unggulan di MTsN 1 Lamongan merupakan pengelompokan berdasarkan minat siswa, dengan tambahan jam pelajaran untuk mata pelajaran yang sesuai dengan minat tersebut. Masa studi kelas unggulan umumnya masih tidak berbeda dengan jenjang menengah lainnya yaitu tiga tahun. Kelas VII-C yang terdiri atas 25 siswa dipilih menjadi subjek penelitian berdasarkan saran dan pertimbangan guru matematika. Berikut Gambar 1. Dicantumkan untuk menampilkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis kelas program unggulan.

1. Diket:

Rata-rata nilai kelas A

Nilai	Trekuensi
50	6
60	8
70	10
80	x
90	4

Ditanya: Siswa yg Mendapat 80

Jawab : $\bar{x} = \frac{\text{Jumlah}}{\text{Banyak}}$

Jumlah : $(50 \times 6) + (60 \times 8) + (70 \times 10) + (80 \times x) + (90 \times 4)$
 $= 300 + 480 + 700 + 80x + 360$
 $= 1840 + 80x$

Banyak : $6 + 8 + 10 + 4 + x$
 $= 28 + x$

$\bar{x} = \frac{1840 + 80x}{28 + x}$

$70 = \frac{1840 + 80x}{28 + x}$

$70(28 + x) = 1840 + 80x$

$1960 + 70x = 1840 + 80x$

$1960 - 1840 = 80x - 70x$

$120 = 10x$

$x = \frac{120}{10} = 12$

Indikator (1) Pemahaman Masalah

Indikator (2) Penyusunan Rencana

Indikator (3) Pemecahan Masalah

Gambar 1. Hasil tes pemecahan masalah siswa program unggulan

Melalui pengerjaan tes dan kegiatan wawancara yang telah dilakukan pada siswa program kelas unggulan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pemahaman Masalah

Berdasarkan hasil pengerjaan yang telah ditunjukkan pada Gambar 1. diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

P : “Berdasarkan soal yang diajukan, apa yang diketahui dan ditanyakan dari pertanyaan tersebut!”

U : “Sebanyak 6 murid memperoleh nilai 50, 8 murid memperoleh nilai 60, 10 murid memperoleh nilai 70, x murid memperoleh nilai 80, 4 murid memperoleh nilai 90, rerata murid 70, juga dipertanyakan banyaknya murid yang memperoleh nilai 80”

Melalui hasil tes disertai wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa subjek telah menuliskan dan menjelaskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal.

2. Penyusunan Rencana

Berdasarkan hasil pengerjaan siswa yang telah ditunjukkan pada Gambar 1. diperoleh kesimpulan dari wawancara sebagai berikut:

P : “Rumus mana yang kamu pakai untuk menentukan x ”

U : “menggunakan rumus untuk menghitung rerata”

P : “bisa dijelaskan rumusnya?”

U : “total data dibagi banyaknya data”

Setelah dilakukan peninjauan pada hasil tes sekaligus wawancara yang telah dilakukan pada subjek kelas unggulan MTsN 1 Lamongan diperoleh informasi bahwa subjek telah melakukan penyusunan rencana dalam penyelesaian soal.

3. Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil pengerjaan siswa yang telah ditunjukkan pada Gambar 1. diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

P : “Bagaimana langkahmu menyelesaikannya?”

U : “Mengalikan nilai juga total murid, kemudian dipindahkan sisi lain sehingga hasilnya diperoleh”

Ditinjau dari hasil pengerjaan tes yang diiringi oleh proses wawancara yang telah dilakukan, didapatkan informasi bahwa subjek telah melakukan penyelesaian dari soal yang diberikan dengan menggunakan rumus mencari rata-rata.

4. Pengecekan Kembali

Berdasarkan hasil pengerjaan siswa yang telah ditunjukkan pada Gambar 1. diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

P : “kesimpulan apa yang dapat kamu peroleh dari jawabanmu?”

U : “terdapat 12 murid yang memperoleh nilai 80”

P : “mengapa tidak dijelaskan atau diperiksa kembali?”

U : “Lupa”

Dengan demikian didapatkan informasi bahwa subjek tidak melakukan pengecekan kembali jawaban yang telah ditemukan dikarenakan lupa.

D.PEMBAHASAN

Peserta didik dalam program kelas unggulan telah memenuhi indikator pemahaman masalah. Hal tersebut tercermin dari pencapaian pengerjaan tes dan wawancara yang telah dilakukan. Murid sanggup menyebutkan secara rinci juga akurat di bagian yang ditentukan serta yang dipertanyakan. Proses identifikasi bagian yang diketahui dan yang ditanyakan merupakan komponen penting dalam penyelesaian masalah. Jika murid tidak mampu memahami persoalan dengan benar juga rinci, hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam penerapan rencana penyelesaian yang digunakan untuk mengatasi masalah yang diberikan (Rambe Fauza & Afri, 2020). Hal tersebut dapat berdampak terhadap rencana dan solusi penyelesaian masalah yang akan diselesaikan.

Mengacu hasil evaluasi tes juga tanya jawab siswa kelas unggulan yang ditampilkan pada Gambar 1, konklusi yang didapat yakni siswa tersebut telah sesuai dengan ketentuan penyusunan rencana. Siswa kelas unggulan telah menyusun rencana dengan lengkap dan tepat, yaitu dengan menerapkan rumus untuk mencari rata-rata. Dalam penelitian (Vuni Apriyani et al., 2022) menyebutkan bahwa dalam proses penyusunan rencana penyelesaian, siswa diminta untuk mengidentifikasi keterkaitan antara informasi yang diketahui dan yang tidak diketahui. Dengan cara ini, siswa akan dapat menyelesaikan masalah secara sistematis.

Dalam kriteria pemecahan masalah yang ketiga, yaitu pemecahan masalah, murid diperintahkan untuk mencatat seluruh tahapan perhitungan dengan menerapkan rumus ataupun metode yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Hasil dari pengerjaan tes dan wawancara memperlihatkan murid dalam program unggulan sudah berhasil menyusun semua tahapan perhitungan dengan tepat juga runtut, mengacu terhadap strategi yang disusun sebelumnya. Menurut (Surur et al., 2022) indikator memecahkan persoalan termasuk indikator yang sangat krusial, baik pada aktivitas pemecahan masalah, belajar, juga dalam kehidupan. Pada titik ini, siswa diharapkan bisa menerapkan desain yang dikembangkan serta komponen yang diketahui guna menciptakan solusi aktual.

Indikator pemecahan masalah terakhir adalah mengecek kembali jawaban dari persoalan yang disajikan. Murid harus bisa menyimpulkan solusi mereka terhadap persoalan yang telah mereka atasi agar dapat lulus indikator ini. Menurut (Amaliah et al., 2021), Tujuan merangkum ataupun

memverifikasi temuan kerja yakni guna mengonfirmasi bahwa perhitungan sudah dilakukan dengan runtut serta tepat. Selain itu, ini menolong murid membuat meminimalkan kesalahan saat menyelesaikan soal. Siswa pada program unggulan gagal memenuhi indikator keempat karena gagal menuliskan penyelesaian permasalahan yang diberikan, sesuai hasil ujian dan wawancara.

Berdasarkan temuan penelitian, hasil ujian serta wawancara didasarkan pada standar keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, Tabel 2 menyajikan temuan penelitian untuk setiap mata pelajaran.

Tabel 2. Hasil penelitian

No.	Indikator	Hasil Pemecahan Masalah	
		U ₁	U ₂
1.	Pemahaman Masalah	√	√
2.	Penyusunan Rencana	√	√
3.	Pemecahan Masalah	√	√
4.	Pengecekan Kembali	×	×

Keterangan :

√ : memenuhi

○ : belum memenuhi

× : tidak memenuhi

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik pada kelas unggulan dengan didukung oleh hasil tes disertai wawancara yang telah dilakukan didapatkan informasi mengenai keadaan faktual peserta didik kelas unggulan mengenai aspek umum sebagai berikut: (1) subjek telah memenuhi indikator pemahaman masalah dengan menyebutkan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal; (2) subjek telah memenuhi indikator penyusunan rencana dengan menyusun penyelesaian menggunakan rumus rata-rata; (3) mereka telah memenuhi indikator pemecahan masalah dengan menyusun penyelesaian soal; dan (4) mereka tidak memenuhi indikator pengecekan kembali karena tidak mencatat ulang solusi dari masalah yang diberikan.

2. Saran

Setelah menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa dalam program kelas unggulan, guru dapat mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Di samping itu, guru juga perlu meningkatkan aktivitas pemecahan masalah dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, I., & Dewi, N. R. (2023). Kajian Teori : Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Self-Efficacy pada Model Pembelajaran Preprospec Berbantuan TIK. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 314–318. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/66929/23908>
- Amaliah, F., Sutirna, S., & Zulkarnaen, R. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi segiempat dan segitiga. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 10–20.
- Asdamayanti, N., Nasution, E. Y. P., & Sari, M. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Madrasah Aliyah pada Materi SPLTV. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1141–1152. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2084>
- Astuti, N. H., Rusilowati, A., Subali, B., & Marwoto, P. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Model Polya Materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi Siswa SMP. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 9(1), 1–8.
- Chabibah, L. N., Siswanah, E., & Tsani, D. F. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita barisan ditinjau dari adversity quotient. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 199–210. <https://doi.org/10.21831/pg.v14i2.29024>
- Irzayana, F. S., Oktiana, P. E., Emalia, E. S., & Susanto, H. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI JENIS PROGRAM MTSN 1 LAMONGAN. 5(2), 404–419.
- Latifah, T., & Afriansyah, E. A. (2021). Kesulitan dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Statistika. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 3(2), 134–150.
- Rambe Fauza, A., & Afri, D. L. (2020). Issn 2087-8249 e-issn 2580-0450. *Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 09(2), 175–187.
- Robbani, I. A., & Sumartini, T. S. (2023). Kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 185–192. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v2i2.3049>
- Sriwahyuni, K., & Maryati, I. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Statistika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 335–344. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1109>
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta*, 1–11.
- Surur, M., Hasanah, M., Sholeha, F., Laillaturrahma, S., & Saputra, F. D. (2022). Analisis Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI dengan Model Pembelajaran Kontekstual di MA Sarji Ar-Rasyid Situbondo. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*,
-

5(2), 308–319. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2907>

Vuni Apriyani, Faelasofi, R., Rahayu, S., & Cahyadi, R. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Spldv Pada Pembelajaran Daring. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 121–127. <http://dx.doi.org/10.24127/emteka.v3i2.1346>